

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurnalistik memiliki sejarah yang sangat Panjang. Dalam buku *The Elements of Journalism*, Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mencatat bahwa pada akhir abad pertengahan, berita datang dalam bentuk lagu dan cerita, dalam beladabelada yang disenandungkan para pengamen keliling. Jurnalisme modern mulai muncul pada awal abad ke-17, Surat kabar pertama muncul di kafe-kafe Inggris sekitar tahun 1609, ketika percetakan mulai mengumpulkan berita perkapalan, gosip, argument politik yang menyebar dari kafe-kafe dan dicetak secara sederhana diatas kertas.¹

Surat kabar pertama di Indonesia terbit pada zaman pemerintahan Van Imhoff 7 Agustus 1744 dalam bentuk cetakan yang bernama *Bataviasche Nouvelles en Politique Raisonementen*. Pelopor pers nasional Indonesia ialah surat kabar Medan Prijaji yang pertama kali terbit mingguan pada tahun 1907. Sesuai dengan namanya surat kabar ini merupakan suara golongan priyayi.

Kini jurnalistik telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pers di Indonesia modern tidak lagi sebagai alat perjuangan semata tetapi telah menjadi industri dan Lembaga bisnis.

Dalam penerbitan atau perusahaan pers, yang berwenang mengizinkan atau menolak suatu berita untuk dipublikasikan sepenuhnya ada ditangan redaksi. Secara struktural, redaksi media umumnya terdiri atas:

1. Pemimpin Redaksi
2. Redaktur Pelaksana
3. Redaktur dan Koordinator Liputan
4. Asisten Redaktur
5. Reporter dan Fotografer²

¹ Zaenuddin HM, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor Dan Mahasiswa Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm 1

² Ibid., hlm 71

Reporter berada dalam posisi terakhir. Namun, reporter merupakan ujung tombak redaksi dalam mencari dan mendapatkan berita. Para reporterlah yang terjun kelapangan meliput semua peristiwa yang terjadi untuk dikemas menjadi berita.³

Membahas foto jurnalistik tidak bisa dilepaskan dari media massa karena perkembangan media massa, baik cetak, elektronik maupun online, memicu setiap orang untuk membuat dan mendapatkan foto yang bagus dari media pilihannya. Meskipun lebih lambat dari jurnalistik tulis, perkembangan jurnalistik foto sangatlah cepat. Bahkan, saat ini hampir semua media massa menyajikan karya foto jurnalistik dalam setiap terbitannya. Dulu reporter mengirimkan foto ke redaksi memerlukan jasa pos dan kurir, saat perkembangan teknologi kemungkinan setiap jurnalistik foto mengirimkan hasil fotonya ke redaksi melalui telepon genggam yang dibawanya.⁴

Foto sering kali menjadi daya tarik bagi pembaca sebelum membaca berita. Sesuai yang didefinisikan oleh Wijaya yang dimaksud foto jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin. Defenisi ini menjelaskan bahwa ada pesan tertentu yang terdapat dalam foto tersebut sehingga layak untuk disiarkan kepada masyarakat. Secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarkan melalui media massa.⁵

Surat kabar pekanbaru pos dipilih sebagai objek penelitian skripsi penulis dikarenakan Surat kabar harian Pekanbaru Pos Group telah lama berdiri sejak tahun 1998 dengan nama Utusan dengan tema Koran Masuk Desa (KMD) yang sasaran pembacanya adalah masyarakat pedesaan. Karena tingginya minat baca, pada 1 Juni 2000 manajemen Riau Pos Grup (RPG) mengubah nama menjadi Pekanbaru Pos.

³ Ibid., hlm 74

⁴ Rita Gani, Ratri Rizki Kusuma Lestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm 45

⁵ Ibid., hlm 47

Berdirinya surat kabar Pekanbaru Pos untuk menghindari kejenuhan masyarakat terhadap berita politik yang tidak pernah usai. Berdasarkan alasan tersebut, RPG menambah pemberitaan kriminal dan *entertainment* yang terjadi di Riau dengan kantor yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas KM 10,5 Panam-Pekanbaru dan bernaung dibawah bendera Riau Pos. Pembaca surat kabar Pekanbaru Pos sudah tersebar di beberapa kabupaten Riau, antara lain Pekanbaru, Siak, Kampar, Pelalawan, Bengkalis, Dumai, Rohul, Rohil, Kepulauan Meranti, Kuansing, Inhu, Inhil.

Pekanbaru pos merupakan surat kabar yang memiliki jangkauan luas. Penulis melihat secara umum pemberitaan pekanbaru pos sudah menampilkan pemberitaan yang cukup baik. Foto pada setiap rubrik tersusun dengan rapi sesuai beritanya. Akan tetapi, terlihat beberapa berita dan foto jurnalistik yang tidak memenuhi unsur 5W+1H. penulis juga melihat objektivitas pada pemberitaan tidak lengkap dan tidak sesuai antara berita dan foto jurnalistik dan terdapat pula berita tanpa foto yang seharusnya dapat membuat pemberitaan jelas dan nyata. Pada dasarnya foto dan berita harus saling berhubungan, Foto dengan caption yang jelas membantu melengkapi berita yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi. Jadi, berita dan foto jurnalistik harus saling berkaitan dan saling melengkapi untuk menghasilkan pemberitaan yang berkualitas.

Setelah memperhatikan uraian di atas penulis ingin melihat apakah foto jurnalistik layak atau tidak untuk di muat, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Analisis Isi Objektivitas Berita Foto Jurnalistik di Rubrik Fokus Kota Surat Kabar Pekanbaru Pos (November-Desember 2017).”

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan guna mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, yaitu:

1. Analisis Isi

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat di definisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik

isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*)⁶.

2. Objektivitas Berita Foto Jurnalistik

Objektivitas merupakan salah satu syarat sebuah berita dikatakan berkualitas. Objektivitas berarti tidak menambahkan pendapat, sesuatu yang tidak terjadi kedalam berita, artinya berita bersifat faktual berdasarkan fakta dan tidak berpihak⁷.

Foto berita yang baik harus memiliki pedekatan universal seingga pembaca dengan berbagai latar belakang geografis dan Pendidikan dapat memaknai secara sama foto yang disajikan (*singleness of purpose*). Foto berita berhubungan dengan keaktualan karena dapat menentukan nilai beritanya; semakin aktual suatu berita, semakin tinggi nilai beritanya.

3. Rubrik Fokus Kota

Rubrik Fokus Kota merupakan sebuah rubrik yang ada pada halaman surat kabar pekanbaru pos, terletak pada halaman ke-tujuh dari sepuluh lembar eksampler. Rubrik ini berisikan berita-berita mengenai seputaran kota Pekanbaru.

4. Surat Kabar Pekanbaru Pos

Pekanbaru Pos merupakan sebuah media massa berupa surat kabar harian yang terdapat di Pekanbaru. Pekanbaru Pos bernaung dibawah bendera Riau Pos yaitu di gedung graha pena.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat banyaknya kolom pemberitaan dibandingkan dengan kolom foto jurnalistik yang ditampilkan. Beberapa berita yang disajikan juga tidak memiliki foto jurnalistik.

⁶Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2011) hlm 15

⁷Morrison dkk, *Teori komunikasi massa* (Bogor: Ghalia Indonesia,2013)64

2. Terdapat pemberitaan yang tidak objektif antara berita foto jurnalistik pada surat kabar Pekanbaru Pos.
3. Terdapat beberapa surat kabar Pekanbaru Pos yang melanggar ketentuan kode etik wartawan.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran dan tidak terarahnya penelitian. Maka, penulis mengambil point kedua pada identifikasi masalah yaitu objektivitas berita foto jurnalistik surat kabar Pekanbaru Pos. penulis juga memberikan batasan hanya pada Rubrik Fokus Kota. Rubrik ini dipilih hanya agar tidak terlalu banyak peneliti meneliti foto yang diambil dari surat kabar tersebut.

Peneliti mengambil berita kriminal pada rubrik fokus kota karena pemberitaan kriminal jika dilihat berdasarkan berita foto jurnalistik merupakan pemberitaan yang dapat dilihat keobjektivannya. Peneliti juga melakukan penelitian pada surat kabar harian selama dua bulan yaitu bulan November dan Desember 2017 agar semakin jelas aktualisasi berita foto jurnalistik pada surat kabar pekanbaru pos.

3. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis merumuskan masalah berdasarkan permasalahan yaitu:

Bagaimanakah objektivitas berita foto jurnalistik di rubrik fokus kota pada surat kabar Pekanbaru Pos?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui objektivitas berita foto jurnalistik di rubrik fokus kota surat kabar pekanbaru pos.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari peneliti meneliti adalah:

a) Kegunaan Akademis

1. Menambah wawasan dan pemahaman penulis secara lebih mendalam mengenai studi analisis isi objektivitas berita foto jurnalistik di rubrik fokus kota surat kabar Pekanbaru Pos.
2. Sebagai aplikasi dari teori-teori yang penulis peroleh diperkuliahan dan memandingkannya dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.
3. Untuk memenuhi syarat akhir mendapatkjan gelar sarjana strata satu (S1) komunikasi pada Fakultas Dakwan dan Komunikasi UIN Suska Riau.

b) Kegunaan Praktis

1. Pembaca dapat mengetahui objektivitas berita foto jurnalistik pada rubrik fokus kota surat kabar pekanbaru pos.
2. Sebagai sumbangsih pemikiran pada jurnalis dan praktisi pers khususnya media cetak.
3. Sebagai wadah bagi penulis untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang selama penulis peroleh.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam menelaah dan memahami isi penelitian ini, maka penulis menyusun penelitian ini kedalam enam bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada pendahuluan berisikan mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, batasan masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan. Pada permasalahan dibagi lagi menjadi identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka berisikan teori, kajian terdahulu, defenisi konsepsional dan operasionalisasi variabel, dan hipotesis (kalau ada).

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada metodologi penelitian terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, uji validitas, dan Teknik analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada gambaran umum berisikan gambaran umum yang menjelaskan secara umum yang akan diteliti.

BAB V : LAPORAN PENELITIAN

Pada laporan penelitian menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hal yang diteliti.

BAB VI : PENUTUP

Pada penutup berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN